

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting di dalam kehidupan. Hal ini haruslah disadari dengan benar khususnya bagi guru bahasa Indonesia. Di dalam tugasnya sehari-hari, guru bahasa Indonesia harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa. Terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa antara lain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan atau kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena melalui kemampuan ini siswa akan terlatih berfikir secara kritis. Kemampuan berfikir siswa ini dapat disalurkan dalam berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah teks berita. Kemampuan menulis teks berita penting untuk dikuasai oleh siswa, sebab melalui keterampilan menulis teks berita siswa diharapkan mampu menyampaikan fakta, kabar, pemberitahuan, ide maupun gagasan kepada orang lain melalui teks berita.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menetapkan Bahasa Indonesia sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Dalam kurikulum ini siswa juga diajak belajar untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan mereka berdasarkan rasa ingin tahu mereka. Guru harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang

akan dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemuinya.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks adalah pembelajaran tentang menulis berita. Materi berita terdapat dalam salah satu kompetensi dasar jenjang SMP yaitu kelas VIII pada KD 4.2 tentang menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinestetik). Pada akhir pembelajaran kompetensi dasar tersebut terdapat tujuan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menulis teks berita dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dalam penulisan berita.

Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, yang terkadang disertai gambar, atau hanya berupa gambar saja. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menulis teks berita adalah suatu keterampilan menulis sebuah peristiwa yang hangat terjadi dengan berdasarkan fakta-fakta yang ada sesuai struktur dan mencakup unsur berita (Chaer, 2010: 11). Agar dapat melaksanakan pembelajaran tersebut, siswa harus memiliki acuan dan ide yang baik untuk menulis teks berita dengan sifat memahami kejadian-kejadian di lingkungan sekitarnya. Guru diharapkan mampu memberikan arahan yang baik dan menggunakan media pembelajaran yang mampu memancing timbulnya kreatifitas dalam diri siswa. Jika dituntut untuk menulis teks berita yang orisinal, siswa harus mampu menuangkan ide dengan kemampuan yang mereka miliki.

Selain itu, melihat beberapa kendala yang sering dialami siswa adalah sulitnya bagi siswa untuk menuangkan ide, mengumpulkan informasi atau data untuk

dijadikan ide dan menuliskannya dengan sistematis. Pemilihan model yang menarik tentu dapat berpengaruh untuk menunjang kreatifitas siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Fitriani, S.Pd. Guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Kuala pada tanggal 5 Maret 2019 mengatakan bahwa penyebab hasil nilai siswa masih rendah dalam menulis berita adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, selain itu kurangnya penguasaan siswa untuk menentukan penulisan 5W+1H, siswa juga masih bingung untuk menentukan 5W+1H dalam menulis teks berita, kemudian siswa juga kurang tertarik dengan pembelajaran teks berita sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran berita. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Rendahnya kemampuan menulis teks berita ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sartika dkk (2016) dalam jurnal berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model *Think Talk Write* Dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang” menyatakan bahwa:

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII C SMP negeri 8 Batang sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa masih rendah. Hal ini didapat dari data wawancara oleh peneliti pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Batang. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam penulisan teks berita hanya sebesar 60,5 hanya 1 siswa (%) saja

yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai  $\geq 70$ . Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh faktor internal siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita, terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat. Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas VIII C dalam kemampuan menulis di SMP N 8 Batang yaitu (1) siswa kurang latihan dalam menulis, (2) siswa mengalami kebingungan untuk hal menyusun kalimat dan memunculkan ide, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan (4) metode dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai.

Selain itu, Rio (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Investigasi Kelompok Berbasis Konservasi Karakter Dan Budaya Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Teuku Umar Semarang” juga melakukan penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Dalam jurnalnya Rahayu mengungkapkan bahwa

Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang masih tergolong rendah. Hal ini didapat dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Teuku Umar. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam penulisan teks berita hanya sebesar 58,47, hanya 1 siswa (3,125%) saja yang mampu memenuhi nilai KKM

dengan nilai  $\geq 70$ . Dengan demikian siswa kelas VIII-5 SMP Teuku Umar Semarang belum mencapai batas minimum yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks berita terutama memunculkan ide berita dan pembentukan struktur kalimat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam materi menulis teks berita sehingga pembelajaran menulis berita menjadi kurang menarik, siswa seringkali mengeluh dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam memilih model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik, agar siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita

. Penerapan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk berfikir, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, menghargai orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Laughlin (dalam Huda, 2017: 218) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah perilaku sosial. Model *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan

untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Model *Think Talk Write* merupakan suatu model yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran *Think Talk Write* siswa dituntut untuk mengeluarkan ide yang dimilikinya untuk kemudian membaginya dengan teman sekelompok untuk saling mendapat masukan dan motivasi. Model pembelajaran *think talk write* tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur unsur dasar pembelajaran model *Think Talk Write* yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Model ini juga pernah dilakukan Rahayu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul” yang menunjukkan bahwa

Ada perbedaan kemampuan menulis teks berita yang signifikan antara siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan strategi TTW dan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon yang mengikuti pembelajaran menulis teks berita tanpa strategi TTW. Setelah dilakukan uji prates dan pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa thitung kelompok eksperimen lebih besar dari t tabel pada db 24 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal ini menunjukkan bahwa strategi TTW efektif digunakan

dalam pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul.

Selain menggunakan model pembelajaran, media juga merupakan salah satu cara untuk mempermudah dan membantu siswa dalam menarik perhatian dan keaktifan siswa dalam menggali potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dan mempermudah siswa dalam menulis teks berita yaitu media kliping foto jurnalistik.

Media kliping foto jurnalistik merupakan media pembelajaran yang menarik bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Damayanti dkk (dalam artikel jurnal peningkatan keterampilan menulis teks berita melalui model *Think Talk Write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 8 Batang ) menyatakan media kliping foto jurnalistik adalah penyajian foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Fungsi Penggunaan foto jurnalistik pada proses pembelajaran menulis teks berita bertujuan agar menarik minat dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian foto jurnalistik tersebut dibuat menjadi sebuah kliping. Kliping adalah suatu kegiatan yang menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari media cetak, seperti : majalah, buku , koran tabloid atau sumber lain, yang kemudian disusun dalam sistem tertentu pada suatu bidang.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media ini dapat menghilangkan kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam proses belajar serta dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Nurgiyantoro, (2010: 428) berpendapat bahawa media gambar baik dijadikan sebagai rangsang untuk tugas menulis. Gambar-gambar yang dimaksud dapat berupa gambar yang sengaja dibuat dengan tugas tes, gambar komik dengan tanpa atau sedikit kata yang dapat diambil dari buku, majalah, atau surat kabar.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi siswa dalam hal menulis masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide berita dan pembentukan struktur kalimat.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif.
4. Kemampuan menulis berita siswa masih rendah.
5. Siswa kurang kreatif dalam menuangkan ide dan pembentukan struktur kalimat dalam menulis berita.
6. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memungkinkan untuk mengatasi permasalahan menulis berita.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul cukup kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Dasar (4.2) Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik) Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan Pemanfaatan Media Kliping Foto Jurnalistik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020 menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ?
3. Apakah kemampuan menulis teks berita siswa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik lebih efektif digunakan dengan kemampuan menulis teks berita siswa

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020 menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.
2. Untuk menganalisis bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala Tahun Pembelajaran 2019/2020 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Untuk menganalisis keefektifan kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik dengan kemampuan menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kuala.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, manfaat hasil penelitian ini akan diuraikan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengembangan pengetahuan dalam teori pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis teks berita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran khususnya menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif sebagai model dan media pembelajaran menulis teks berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita.

### c. Bagi Peneliti (Penulis)

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena adanya penelitian ini, penulis bisa menggunakan model pembelajaran *think talk write* dengan pemanfaatan media kliping foto jurnalistik sebagai alternatif dan praktik mengajar dalam menulis teks berita kelak di sekolah sehingga pembelajaran lebih efektif.